

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian akan dilakukan di Jl. Jend Sudirman Kav 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan yaitu di gedung Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia dipilih oleh penulis sebagai tempat penelitian karena memiliki catatan historis yang panjang dan lengkap mengenai perusahaan yang sudah *go public*. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2014.

Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai masalah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, faktor-faktor tersebut antara lain: Mekanisme *Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial & Kepemilikan Institusional), dan Umur Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012.

B. Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif, yaitu penelitian yang didesain untuk mengukur hubungan antara variabel dan menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Uma, 2003). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Yang menjadi dasar dalam pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dan menjelaskan hubungan variabel-variabel yang diteliti

yaitu Mekanisme *Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan variabel dependennya ketepatan waktu pelaporan keuangan.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

a. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan (TIMELINESS).

a.1 Definisi Konseptual

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007)).

a.2 Definisi Operasional

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur berdasarkan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan diterbitkan sampai tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke BAPEPAM.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial

1.a Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty & Machfoedz, 2003).

1.b Definisi Operasional

Kepemilikan manajerial diproksikan dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (komisaris dan direksi) dalam perusahaan *go public* yang memenuhi kriteria untuk penelitian.

2. Kepemilikan Institusional

2.a Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional (Midiastuty & Machfoedz, 2003). Menurut Chen et, al. (2006) menyatakan kepemilikan institusional sebagai persentase suatu perusahaan yang memiliki *mutual funds*, *investment banking*, asuransi, dana pensiun, reksadana dan bank.

2.b Definisi Operasional

Kepemilikan institusional diproksikan dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusional dalam perusahaan *go public* yang memenuhi kriteria untuk penelitian.

3. Umur Perusahaan

3.a Definisi Konseptual

Umur perusahaan (*Age*) adalah lamanya perusahaan didirikan atau telah beroperasi. Owusu dan Ansah (2000) dalam penelitian Christina Dwi Astuti (2007) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang menyebabkan penundaan laporan keuangan yang luar biasa yang dapat diminimalisasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua, memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya

3.b Definisi Operasional

Pada penelitian ini, umur perusahaan (*Age*) diukur sejak perusahaan *listed* di Bursa Efek Indonesia sampai bulan/tahun penelitian.

Tabel III.1

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel yang Diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
<u>Variabel</u> <u>Dependen</u> : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (<i>TIMELINESS</i>)	Jumlah hari antara tanggal laporan keuangan diterbitkan sampai tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke BAPEPAM	Rasio	Sekunder
<u>Variabel</u> <u>Independen</u> : Mekanisme <i>Corporate governance</i>	Kepemilikan manajerial : persentase saham yang dimiliki manajemen (komisaris dan direktur) Kepemilikan institusional: persentase saham yang dimiliki oleh institusional	Rasio	Sekunder
Umur Perusahaan (<i>Age</i>)	lamanya (hari) perusahaan tersebut sejak listed di BEI sampai tahun penelitian dilakukan	Rasio	Sekunder

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

D. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan emiten) di Bursa Efek Indonesia. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan pengaruh *corporate governance* terhadap ketepatan waktu seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

Data Yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel tidak sama (*Unbalanced panel*) yaitu bila jumlah unit observasi berbeda setiap waktu selama periode runtun waktu.

E. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yaitu kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat, sedangkan sampel yaitu sebagian dari populasi atau dalam istilah matematik dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2010, 2011, 2012 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan perusahaan. Pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2010 - 2012.
- b. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2010 - 2012.
- c. Menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2010 - 2012.
- d. Menampilkan data dan informasi mengenai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

F. Metode Analisis

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen yang diuji dengan menggunakan *software Statistic SPSS (Scientific Program for Social Science) for Microsoft Windows*.

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{TIMELINESS} = \beta_0 + \beta_1 \text{KepMan} + \beta_2 \text{KepIns} + \beta_3 \text{Age} + \varepsilon$$

Keterangan:

TIMELINESS : ketepatan waktu pelaporan keuangan (rasio)

KepMan : Kepemilikan Manajerial (rasio)

KepIns : Kepemilikan Institusional (rasio)

Age : Umur Perusahaan (rasio)

ε : *error* (kesalahan pengganggu)

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, model tersebut perlu diuji asumsi klasik dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau pangkat kuadrat terkecil biasa. Model regresi dikatakan

BLUE apabila tidak terdapat Autokorelasi, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Normalitas. Berikut ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2005:147). Dalam penelitian ini normalitas menggunakan P-P Plot. Apabila P-P Plot memiliki titik-titik yang berada disekitar garis lurus, maka dapat diasumsikan bahwa data memiliki distribusi populasi yang normal, sedangkan jika terjadi sebaliknya maka data memiliki distribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* di atas 10 persen dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW).

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan rumus Durbin Watson sebagai berikut:

$$d_w = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_n^2}$$

Keterangan:

d_w = Nilai Durbin Watson

e = $Y - \bar{Y}$

n = Jumlah sampel

Hasil dari rumus tersebut kemudian dibandingkan dengan table Durbin Watson. Di dalam table tersebut dimuat dua nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k (jumlah variabel bebas). Jika $d_U < d_W < 4-d_U$, maka tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif di dalam model persamaan regresi. Secara lengkap, panduan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) $d_w < d_L$, berarti ada autokorelasi positif (+)
- 2) $d_L < d_w < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $d_U < d_w < 4-d_U$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 4) $4-d_U < d_w < 4-d_L$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $d_w > 4-d_L$, berarti ada autokorelasi negatif (-)

3. Uji Hipotesis

a. Ketepatan Perkiraan Model

Ketepatan Perkiraan Model (*Goodness of Fit*) atau acapkali disebut Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

b. Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas < 0.05 atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel X secara individu (Parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Jika probabilitas > 0.05 atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka variabel X secara individu (Parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.